

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kesimpulan ini peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya fenomena kecantikan dalam masyarakat membentuk sebuah pemikiran bagi setiap perempuan bahwasanya cantik itu merupakan sebuah kebutuhan, khususnya bagi SPG. Penilaian masyarakat tentang penampilan cantik ini mempengaruhi pandangan setiap perempuan, khususnya para SPG.

Pada fenomena ini dapat ditelaah menggunakan teori Peter L. Berger tentang konstruksi sosial atas realitas. Kaitannya dengan teori ini, ketika manusia mencari sebuah makna dalam dunia realitasnya akan melalui beberapa proses yaitu, objektivasi, internalisasi, eksternalisasi. Begitu pula yang terjadi dengan para SPG dalam memandang sebuah kecantikan yang menjadi faktor pendukung dalam rekrutmen dan pengembangan karirnya. Berikut adalah hasil kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Dari semua informan yang berhasil ditemui peneliti mengaku bahwa kecantikan itu memang menjadi faktor pendukung dalam rekrutmen dan pengembangan karir. Karena kecantikan itu dapat mempengaruhi banyak hal. Salah satunya adalah mempunyai peluang besar untuk direkrut menjadi karyawan pertokoan tersebut. Hal lain yang menunjukkan kecantikan sebagai faktor pendukung rekrutmen dan pengembangan karir adalah bisa mempengaruhi omzet dari penjualan produk yang dilakukan

oleh SPG tersebut. Salah satu bagian yang tak kalah pentingnya adalah alasan mengapa kecantikan menjadi faktor pendukung rekrutmen dan pengembangan karir itu karena untuk mendapatkan sebuah pengakuan keberadaanya di dalam lingkungannya. Dalam hal ini bisa jadi mereka adalah, pemilik toko, rekan kerja, dan juga para pengunjung atau konsumennya.

2. Dalam hal ini peneliti juga menemukan data yang menunjukkan bahwa penilaian tentang kecantikan itu tidak hanya terdapat dari kecantikan luarnya saja, melainkan juga kecantikan yang didapatkan dari dalam, seperti menunjukkan perilaku yang baik dalam melayani konsumen. Seperti, Menyapa customer dengan senyum dan mengucapkan “selamat-pagi/siang/sore.. bapak/Ibu/kakak..., silahkan..”. Dari contoh tersebut mempengaruhi pandangan para perempuan, khususnya mereka yang bekerja sebagai SPG. Hal itu disebabkan karena adanya kesepakatan yang terbentuk di lingkungan masyarakat yang menyebabkan para SPG beranggapan bahwa kecantikan merupakan aspek penting ketika mereka bekerja. Contohnya aturan yang sudah ditentukan oleh pemilik toko dalam perekrutan karyawan, yaitu salah satunya adalah harus berpenampilan menarik. Dari aturan yang telah di buat, semakin menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap sebuah kecantikan yang dianggap menjadi salah satu faktor pendukung dalam rekrutmen dan pengembangan karir. Dan itu menjadi sebuah kesepakatan yang secara tidak langsung mempengaruhi pandangan para SPG.

3. Setelah SPG membenarkan kesepakatan tersebut, lalu mereka berusaha untuk mewujudkannya dalam keseharian mereka bekerja. Selain itu mereka juga berusaha untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Seperti ketika SPG berusaha berpenampilan cantik ketika bekerja. Contohnya pada salah satu SPG departemen store yang awalnya tidak biasa dengan berpenampilan cantik, namun setelah mendapatkan aturan yang diterapkan oleh pemilik tokonya kemudian dia berusaha untuk mengikuti aturan tersebut dan beradaptasi dengan teman-teman lainnya. Adapun usaha yang dilakukan oleh para SPG salah satunya yaitu menggunakan full Make up dan menggunakan atribut yang sudah ditentukan dari pihak pemilik tokonya asing-masing. Ada standarisasi kecantikan SPG menurut pemilik toko yang diterapkan kepada setiap karyawannya.

B. Saran dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada segenap perempuan, khususnya para SPG agar tetap menjadi diri sendiri. kecantikan seseorang itu tidak hanya dilihat dari luarnya saja, melainkan juga kecantikan dari dalam.

Kita sebagai kaum perempuan harus tetap percaya diri terhadap sesuatu yang kita miliki. Kecantikan itu akan nampak ketika kita dapat mengeluarkan energi positif dalam diri kita. Seperti perilaku yang baik dan

pikiran-pikiran yang baik, sehingga orang-orang di sekitar kita menilai kecantikan tidak sebatas penampilan saja.

Untuk pemilik toko, sebaiknya ketika membuat kebijakan aturan kerja di sesuaikan dengan karyawannya. Serta tidak melihat perempuan dengan sebelah mata, seperti melihat hanya dalam penampilan fisik. Selain itu juga kepada masyarakat hendaknya memperlakukan para SPG dengan baik ketika mereka sedang bekerja dan tidak melihat kecantikan yang di tampilkan seorang SPG dianggap sebuah stereotip yang negatif.

Untuk khalayak pembaca, sebagai wawasan tentang kecantikan perempuan menjadi faktor pendukung dalam rekrutmen dan pengembangan karirnya untuk dijadikan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.